

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi Lembang yang merupakan suatu kecamatan di Kabupaten Bandung Barat. Mempunyai luas 95,56 km<sup>2</sup> serta memiliki jumlah penduduk sebanyak 196.690 jiwa pada tahun 2017. Kecamatan Lembang berada pada ketinggian antara 1.312 hingga 2.084 meter diatas permukaan laut (BPP Lembang, 2014).

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini perlu memperhatikan tempat, fenomena, waktu serta pengaruh di lapangan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menemukan sejauh mana kesiapan UMKM pariwisata di kecamatan Lembang dalam menghadapi bencana. Hasil data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis menggunakan metode Miles dan Huberman dengan tahapan sebagai berikut :

Tabel 3.1  
Teknik Analisis Data yang dikembangkan dari Miles dan Huberman, 1984

No.	Proses	Penjelasan
1.	Pengumpulan Data	Melakukan wawancara terhadap 8 narasumber terhadap pemilik dan atau pengelola UMKM pariwisata di wilayah Lembang mengenai resiko UMKM pariwisata mereka dalam menghadapi bencana
2.	Model data (transkrip) 1	Mencatat semua pernyataan-pernyataan narasumber tentang resiko UMKM pariwisata dalam menghadapi bencana
3.	Reduksi Data 1	Mengfokuskan hasil data narasumber mengenai resiko UMKM pariwisata mereka dalam menghadapi bencana

4.	Model data (transkrip) 2	Memilah pernyataan narasumber sesuai dengan pertanyaan mengenai Resiko UMKM pariwisata mereka dalam menghadapi bencana
5.	Reduksi Data 2	Membuat code berdasarkan pernyataan yang dikatakan narasumber
6.	Verifikasi Data	Membentuk tingkatan resiko bencana yang didapatkan dari narasumber mengenai resiko UMKM pariwisata mereka dalam menghadapi bencana

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2019

### 3.3 Narasumber

Sampel dalam penelitian kualitatif disebut narasumber (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini, fokus utama peneliti adalah usaha pariwisata yang didefinisikan sebagai UMKM pariwisata. Narasumber merupakan pemilik atau pengelola UMKM pariwisata di sekitar Kecamatan Lembang. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Proses pencarian UMKM Pariwisata dilakukan dengan cara observasi serta informasi yang langsung didapatkan oleh peneliti. Narasumber yang akan diwawancarai merupakan pemilik UMKM atau pengelola dari UMKM Pariwisata tersebut yang mempunyai lokasi UMKM Pariwisata pada zona bahaya sesar lembang dan zona letusan gunung tangkuban perahu. Proses wawancara memiliki durasi maksimal 30 menit/ narasumber agar tidak mengganggu aktifitas narasumber.

Tabel 3.2  
Narasumber Wawancara

No	Nama Pemilik/Pengelola	Lokasi UMKM pariwisata
1	Pemilik/Pengelola Nirwana Hotel	Nirwana Hotel
2	Pemilik/Pengelola Pusat oleh-oleh Kurnia Jatim	Pusat Oleh-oleh Kurnia Jatim
3	Pemilik/Pengelola Sindang Reret	Sindang Reret
4	Pemilik/Pengelola Mountain Spring Resort	Mountain Spring Resort
5	Pemilik/Pengelola Puri Saras	Puri Saras

6	Pemilik/Pengelola CV Dtrans Armada	CV Dtrans
7	Pemilik/Pengelola Novena Hotel	Novena Hotel
8	Pemilik/Pengelola Hotel Panorama	Hotel Panorama

### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2009) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data terdapat beberapa macam, observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (Sugiyono, 2009). dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu :

#### 1. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan dan menjangkau data-data primer yang berkaitan dengan fokus penelitian dengan mewawancarai informan-informan yang terkait. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara Semiterstruktur (In Depth Interview). Dalam penelitian kualitatif, wawancara bentuk ini dipilih dan digunakan dengan tujuan agar peneliti dapat menggali permasalahan secara terbuka. (Ibrahim, 2015)

#### 2. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa sebuah hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, di sekolah, di tempat kerja, masyarakat, dan autobiografi. Adapun dokumentasi yang digunakan untuk mendukung penelitian mengenai analisis resiko UMKM pariwisata., diantaranya: a) Rekaman, peneliti menggunakan alat bantu recorder untuk merekam wawancara dengan narasumber dan informan. Rekaman merupakan bukti audio dalam pengumpulan data yang digunakan sebagai pendukung dan penguat data yang telah diambil oleh peneliti, (b) Foto-foto penelitian, peneliti akan mengambil foto-foto yang berhubungan dengan penelitian.

### 3.5 Variabel Penelitian

Penelitian ini mengkaji tentang tingkat resiko UMKM Pariwisata dalam menghadapi bencana melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Pengembangan Instrumen menggunakan beberapa rujukan dari data sekunder seperti Klasifikasi

UMKM (UU nomor 20 tahun 2008), Analisis kerentanan bencana (BNPB, 2015) dan Kesadaran terhadap bencana (Johnston, Bebbington, Lai, Houghton, & Paton, 1999).

Tabel 3.3  
Pengembangan Instrumen

Aspek	Kriteria	Parameter	Sumber referensi
Klasifikasi UMKM Pariwisata	Kriteria UMKM menurut UU nomor 20 tahun 2008	Jumlah Kekayaan UMKM, Jumlah Penghasilan UMKM	UU nomor 20 tahun 2008
Kesadaran dan Pemahaman Potensi Bencana	Kesadaran dan pemahaman UMKM Pariwisata terhadap potensi bencana	Kesadaran dan pemahaman Individu terhadap potensi bencana di daerahnya	(Johnston, Bebbington, Lai, Houghton, & Paton, 1999)
Aspek Bahaya	Lokasi UMKM Pariwisata	Lokasi UMKM berada pada KRB (Kawasan Rawan Bencana)	BNPB (2015)
Aspek Kerentanan	Kerentanan Fisik UMKM Pariwisata	Nilai Aset	BNPB (2015)
	Kerentanan Ekonomi UMKM Pariwisata	Pendapatan Perusahaan	BNPB (2015)
	Kerentanan Lingkungan UMKM Pariwisata	Kompleksitas Perusahaan	BNPB (2015)
	Kerentanan Sosial UMKM Pariwisata	Jumlah Karyawan	BNPB (2015)

Sumber : Olahan Peneliti, 2019

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (Pratama, 2017). Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009 hlm. 91) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intreraktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data

yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian kualitatif menurut Miles and Huberman terdapat tiga langkah pengolahan data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Teknik analisis data yang pertama adalah dengan cara transkrip data atau teks naratif. Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan peneliti dengan mewujudkannya dalam bentuk teks naratif yang diuraikan beserta bagan, foto atau gambar sebagai pelengkap dari hasil temuan dalam wawancara terhadap narasumber yang terkait. Semua data yang telah didapat selama proses wawancara ditranskrip lalu diidentifikasi sesuai dengan aspek-aspek penilaian dari hasil transkrip tersebut.

Selanjutnya peneliti melakukan langkah reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya (Pratama, 2017). Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan melakukan memilih hal-hal pokok dan memusatkan perhatian untuk dirangkum dan disederhanakan data yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian. Hasil dari transkrip wawancara di lapangan peneliti jadikan kedalam matriks analisis data untuk mencari code tingkat resiko UMKM yang berasal dari pertanyaan mengenai resiko UMKM dalam menghadapi bencana di kecamatan Lembang.

Langkah selanjutnya, yaitu mengkonversi kode tingkat resiko UMKM kedalam bentuk angka dengan metode skala likert yaitu metode pengukuran yang mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial (Sugiono, 2012). Adapun untuk penentuan skor jawaban adalah sebagai berikut :

1. Perhitungan tingkat kesadaran UMKM pariwisata terhadap bencana

Tabel 3.4 Perhitungan Tingkat Kesadaran UMKM Pariwisata

Skor Kapasitas	Keterangan	Nilai
Tinggi	Sadar Bencana, Mempunyai Prosedur Mitigasi, Bangunan tahan bencana, staff terlatih	3
Sedang	Sadar Bencana, Mempunyai Prosedur mitigasi	2
Rendah	Sadar Bencana, Tidak Mempunyai Prosedur Mitigasi Bencana, Tidak Mempunyai Bangunan Tahan Bencana	1

Sumber : Risiko Bencana Indonesia, 2016

Skor Kriterion = Nilai Skala x Jumlah Responden

Skor Kriterion Minimal = 1 x 8 = 8

Skor Kriterion Maksimal = 3 x 8 = 24

Interval = (24-8) : 3 = 5.3

Hasil dari perhitungan interval tersebut menjadi *rating scale* untuk menentukan tingkat kesadaran UMKM pariwisata seperti tabel 3.5 berikut :

Tabel 3.5 Rating Scale Tingkat Kesadaran UMKM

Rating Scale	Keterangan
8 sd 13.3	Rendah
13.4 sd 18.6	Sedang
18.7 sd 24	Tinggi

Sumber : Risiko Bencana Indonesia, 2016

## 2. Perhitungan kerentanan sosial UMKM pariwisata terhadap bencana

Tabel 3.6 Perhitungan Kerentanan Sosial UMKM Pariwisata

Skor Kerentanan Sosial	Keterangan	Nilai
Tinggi	> 10 orang	3
Sedang	5 sd 10 orang	2
Rendah	< 5 orang	1

Sumber : Risiko Bencana Indonesia, 2016

Skor Kriteria = Nilai Skala x Jumlah Responden

Skor Kriteria Minimal =  $1 \times 8 = 8$

Skor Kriteria Maksimal =  $3 \times 8 = 24$

Interval =  $(24-8) : 3 = 5.3$

Hasil dari perhitungan interval tersebut menjadi *rating scale* untuk menentukan tingkat kerentanan sosial UMKM pariwisata seperti tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7 Rating Scale Tingkat Kerentanan Sosial UMKM

Rating Scale	Keterangan
8 sd 13.3	Rendah
13.4 sd 18.6	Sedang
18.7 sd 24	Tinggi

Sumber : Olahan Peneliti, 2019

## 3. Perhitungan kerentanan fisik UMKM pariwisata terhadap bencana

Tabel 3.8 Perhitungan Kerentanan Fisik UMKM Pariwisata

Skor Kerentanan fisik	Keterangan	Nilai
Tinggi	> Rp. 800 Juta	3
Sedang	Rp. 400 sd Rp. 800 juta	2
Rendah	< Rp, 400 juta	1

Sumber : Risiko Bencana Indonesia, 2016

Skor Kriteria = Nilai Skala x Jumlah Responden

Skor Kriteria Minimal =  $1 \times 8 = 8$

Skor Kriteria Maksimal =  $3 \times 8 = 24$

Interval =  $(24-8) : 3 = 5.3$

Hasil dari perhitungan interval tersebut menjadi *rating scale* untuk menentukan tingkat kerentanan fisik UMKM pariwisata seperti tabel 3.8 berikut :

Tabel 3.9 Rating Scale Tingkat Kerentanan Fisik UMKM

Rating Scale	Keterangan
8 sd 13.3	Rendah
13.4 sd 18.6	Sedang
18.7 sd 24	Tinggi

Sumber : Olahan Peneliti, 2019

#### 4. Perhitungan kerentanan ekonomi UMKM pariwisata terhadap potensi bencana

Tabel 3.10 Perhitungan Kerentanan Ekonomi UMKM Pariwisata

Skor Kapasitas	Keterangan	Nilai
Tinggi	> Rp. 200 juta	3
Sedang	Rp. 50 sd Rp. 200 juta	2
Rendah	< Rp. 200 Juta	1

Sumber : Risiko Bencana Indonesia, 2016

Skor Kriteria = Nilai Skala x Jumlah Responden

Skor Kriteria Minimal =  $1 \times 8 = 8$

Skor Kriteria Maksimal =  $3 \times 8 = 24$

Interval =  $(24-8) : 3 = 5.3$

Hasil dari perhitungan interval tersebut menjadi *rating scale* untuk menentukan tingkat kerentanan ekonomi UMKM pariwisata seperti tabel 3.11 berikut :

Tabel 3.11 Rating Scale Tingkat Kerentanan Ekonomi UMKM

Rating Scale	Keterangan
8 sd 13.3	Rendah
13.4 sd 18.6	Sedang
18.7 sd 24	Tinggi

Sumber : Olahan Peneliti, 2019

#### 5. Perhitungan kerentanan lingkungan UMKM pariwisata terhadap potensi bencana

Tabel 3.12 Perhitungan Kerentanan Lingkungan UMKM Pariwisata

Skor Kapasitas	Keterangan	Nilai
Tinggi	Wilayah Hutan lindung dan Hutan Alam >75 Ha	3

Sedang	Wilayah Hutan lindung dan Hutan Alam 20-75 Ha	2
Rendah	Wilayah Hutan lindung dan Hutan Alam <20 Ha	1

Sumber : Risiko Bencana Indonesia, 2016

Skor Kriteria = Nilai Skala x Jumlah Responden

Skor Kriteria Minimal =  $1 \times 8 = 8$

Skor Kriteria Maksimal =  $3 \times 8 = 24$

Interval =  $(24-8) : 3 = 5.3$

Hasil dari perhitungan interval tersebut menjadi *rating scale* untuk menentukan tingkat kerentanan lingkungan UMKM pariwisata seperti tabel 3.13 berikut :

Tabel 3.13 Rating Scale Tingkat Kerentanan Lingkungan UMKM

Rating Scale	Keterangan
8 sd 13.3	Rendah
13.4 sd 18.6	Sedang
18.7 sd 24	Tinggi

Sumber : Olahan Peneliti, 2019

## 6. Perhitungan tingkat bahaya UMKM pariwisata terhadap potensi bencana

Tabel 3.14 Perhitungan Tingkat Bahaya UMKM Pariwisata

Skor Kapasitas	Keterangan	Nilai
Tinggi	Berada pada Zona KRB 3	3
Sedang	Berada pada Zona KRB 2	2
Rendah	Berada pada Zona KRB 1	1

Sumber : Risiko Bencana Indonesia, 2016

Skor Kriteria = Nilai Skala x Jumlah Responden

Skor Kriteria Minimal =  $1 \times 8 = 8$

Skor Kriteria Maksimal =  $3 \times 8 = 24$

Interval =  $(24-8) : 3 = 5.3$

Hasil dari perhitungan interval tersebut menjadi *rating scale* untuk menentukan tingkat bahaya UMKM pariwisata seperti tabel 3.15 berikut :

Tabel 3.15 Rating Scale Tingkat Bahaya Lingkungan UMKM

Rating Scale	Keterangan
8 sd 13.3	Rendah
13.4 sd 18.6	Sedang
18.7 sd 24	Tinggi

Sumber : Olahan Peneliti, 2019

## 7. Perhitungan tingkat Resiko UMKM pariwisata terhadap potensi bencana

Risiko = Skor Bahaya x Skor Kerentanan : Kapasitas

Skor Kriteria = Nilai Skala x Jumlah Responden

Skor Kriteria Minimal (Risiko = Skor Bahaya x Skor Kerentanan : Kapasitas) =  $1 \times 1 = 3$   
 Skor Kriteria Maksimal (Risiko = Skor Bahaya x Skor Kerentanan : Kapasitas) =  $3 \times 8 = 24$   
 Interval =  $(9-0.3) : 3 = 2.9$

Hasil dari perhitungan interval tersebut menjadi *rating scale* untuk menentukan tingkat risiko UMKM pariwisata seperti tabel 3.16 berikut :

Tabel 3.16 Rating Scale Tingkat Bahaya Lingkungan UMKM

Rating Scale	Keterangan
0.3 sd 3.2	Rendah
3.3 sd 6.2	Sedang
6.3 sd 9.2	Tinggi

Sumber : *Olahan Peneliti, 2019*

Langkah terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dengan pengambilan intisari dan kesimpulan dari matriks analisis data. Setelah itu membagi kesimpulan tersebut kedalam tingkat resiko yang berasal dari bentuk resiko UMKM pariwisata dalam menghadapi bencana yang didapatkan. Kesimpulan akhir ini diwujudkan dalam teks naratif yang mendeskripsikan hasil penelitian.